

## Implementasi Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Tingkat Usia Dasar

Nona Kumala Sari<sup>1</sup>, Riva Laila Salsabilla<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Sekolah Tinggi Agama Islam Sumatera Utara Medan, Indonesia

<sup>2</sup> Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

[nona27kumalasari@gmail.com](mailto:nona27kumalasari@gmail.com)

---

**Abstract:** *This study aims to explore the implementation of the Merdeka Belajar policy in the teaching of Islamic Religious Education (PAI) at SD Al-Ittihadiyah Mamiyai Bromo, focusing on how this policy is applied, the challenges encountered, and the opportunities arising from it. The research uses a qualitative approach with a phenomenological design, involving data collection through observations, interviews with the principal, PAI teachers, and students, as well as documentation studies. The findings indicate that Merdeka Belajar has been successfully implemented by providing flexibility in learning, including student-centered methods and experiential learning. However, challenges such as teacher readiness, limited resources, and shifts in teaching paradigms were also identified. Despite these challenges, the implementation has shown positive outcomes in fostering deeper engagement with Islamic values and promoting students' character development. This study contributes to the existing literature by offering insights into the application of Merdeka Belajar in religious education, which is rarely discussed in previous research.*

**Keywords:** *Merdeka Belajar, Islamic Religious Education, Experiential Learning.*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi kebijakan Merdeka Belajar dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Al-Ittihadiyah Mamiyai Bromo, dengan fokus pada bagaimana kebijakan ini diterapkan, tantangan yang dihadapi, dan peluang yang timbul darinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain fenomenologi, yang melibatkan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dengan kepala sekolah, guru PAI, dan siswa, serta studi dokumentasi. Temuan menunjukkan bahwa Merdeka Belajar telah berhasil diimplementasikan dengan memberikan fleksibilitas dalam pembelajaran, termasuk metode yang berpusat pada siswa dan pembelajaran berdasarkan pengalaman. Namun, tantangan seperti kesiapan guru, keterbatasan sumber daya, dan pergeseran paradigma pengajaran juga diidentifikasi. Terlepas dari tantangan ini, implementasinya telah menunjukkan hasil positif dalam menumbuhkan keterlibatan yang lebih dalam dengan nilai-nilai Islam dan mempromosikan pengembangan karakter siswa. Penelitian ini berkontribusi pada literatur yang ada dengan menawarkan wawasan tentang penerapan Merdeka Belajar dalam pendidikan agama, yang jarang dibahas dalam penelitian sebelumnya.

**Kata kunci:** Merdeka Belajar, Pendidikan Agama Islam, pembelajaran berbasis pengalaman.

### PENDAHULUAN

Merdeka Belajar merupakan salah satu kebijakan besar dalam dunia pendidikan yang diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia dalam rangka menciptakan sistem pendidikan yang lebih fleksibel, inovatif, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Salah satu tujuan utama dari Merdeka Belajar adalah memberikan kebebasan bagi guru dan

siswa untuk menentukan cara belajar yang paling sesuai dengan kebutuhan mereka, serta memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi minat dan bakatnya secara lebih mandiri.<sup>1</sup> Dalam konteks ini, pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar menjadi salah satu bidang yang diharapkan dapat mengadopsi prinsip-prinsip Merdeka Belajar untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih dinamis, kreatif, dan sesuai dengan karakteristik siswa.<sup>2</sup>

SD Al-Ittihadiyah Mamiyai Bromo, sebagai salah satu lembaga pendidikan yang berfokus pada pengembangan kepribadian siswa berbasis nilai-nilai agama, menjadi tempat yang menarik untuk mempelajari bagaimana implementasi Merdeka Belajar diterapkan dalam pembelajaran PAI. Di sekolah ini, Pembelajaran Agama Islam bukan hanya sebagai kegiatan formal yang mengajarkan pengetahuan agama, tetapi juga berfungsi sebagai wadah untuk membentuk karakter dan moral siswa sesuai dengan ajaran Islam. Dalam era globalisasi yang penuh dengan tantangan, pendidikan agama harus mampu memberikan bekal bagi siswa untuk hidup dalam masyarakat yang beragam, sambil tetap mempertahankan prinsip-prinsip spiritual dan moral yang kuat.<sup>3</sup>

Namun, dalam implementasi kebijakan Merdeka Belajar di SD Al-Ittihadiyah Mamiyai Bromo, terdapat sejumlah tantangan yang dihadapi, baik dari segi pemahaman guru, ketersediaan sumber daya, maupun kesiapan siswa untuk mengikuti pendekatan pembelajaran yang lebih mandiri. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana implementasi Merdeka Belajar dalam pembelajaran PAI di SD Al-Ittihadiyah Mamiyai Bromo serta tantangan dan peluang yang dihadapi dalam proses tersebut. Konteks masalah yang muncul adalah bagaimana Merdeka Belajar dapat disesuaikan dengan karakteristik pembelajaran PAI yang memiliki nilai-nilai keagamaan yang kental, serta bagaimana merancang

---

<sup>1</sup> Erida Fitriani and Iqnatia Alfiansyah, "Analisis Efektivitas Implementasi Antara Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar," *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 8, no. 2 (2023): 250, <https://doi.org/10.30998/sap.v8i2.17733>; Muhamad Syafiq Mughni, "Desain Kurikulum Merdeka Belajar Dan Transformasi Evaluasi Pendidikan Agama Islam," *JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN KEBUDAYAAN DAN AGAMA* 1, no. 2 (2023): 97-107, <https://doi.org/10.59024/jipa.v1i2.169>.

<sup>2</sup> Ihda Alam Niswatun Aminah and Mohammad Ahyar Yusuf Sya'bani, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi* 6, no. 2 (2023): 293, <https://doi.org/10.32529/al-ilmi.v6i2.2804>; Syarip Rosyiduddin Mahdiyalatif et al., "Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka Di Sdit Persis Ciganitri," *Jurnal Pendidikan, Humaniora, Linguistik Dan Sosial (JAGADDHITA)* 2, no. 1 (2023): 108-16, <https://doi.org/10.58268/jagaddhita.v2i1.74>.

<sup>3</sup> Marwan Marwan, "RESPON GURU DAN SISWA TERHADAP IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMKN 1 PULOAMPEL," *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 1 (2023): 40-50, <https://doi.org/10.19105/rjpai.v4i1.8030>; Desrianti and Yuliana Nelisma, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Perpektif Manajemen Pendidikan Islam," *Al-Fahim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2022): 158-72, <https://doi.org/10.54396/alfahim.v4i2.309>; Agus Akhmadi, "Implementasi Kurikulum Merdeka Di Madrasah Ibtidaiyah," *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan* 11, no. 1 (2023): 33-44, <https://doi.org/10.36052/andragogi.v11i1.310>.

pembelajaran yang dapat mengakomodasi kebebasan belajar siswa tanpa mengurangi kedalaman pemahaman agama yang diajarkan.

Secara teoritis, Merdeka Belajar memiliki landasan kuat dalam teori pembelajaran konstruktivisme, yang mengutamakan peran aktif siswa dalam proses belajar. Teori ini menekankan bahwa pengetahuan dibangun oleh siswa melalui pengalaman langsung dan interaksi dengan lingkungan sekitar. Dalam konteks pembelajaran PAI, hal ini dapat diartikan sebagai pendekatan yang memungkinkan siswa untuk belajar agama tidak hanya melalui ceramah atau pengajaran teori, tetapi juga melalui pengalaman nyata yang dapat menguatkan pemahaman mereka terhadap ajaran agama. Dengan demikian, Merdeka Belajar dalam pembelajaran PAI harus mampu memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, sambil mengembangkan karakter dan moralitas mereka.<sup>4</sup>

Selain itu, dalam penerapannya, Merdeka Belajar juga dipengaruhi oleh teori-teori pembelajaran lain, seperti teori humanistik yang menekankan pada pemenuhan kebutuhan emosional dan sosial siswa dalam proses pembelajaran. Pendidikan Agama Islam, sebagai bagian dari pembentukan karakter, memerlukan pendekatan yang tidak hanya mengutamakan aspek intelektual, tetapi juga mengembangkan aspek emosional dan spiritual siswa. Oleh karena itu, implementasi Merdeka Belajar dalam pembelajaran PAI di SD Al-Ittihadiyah Mamiyai Bromo harus mampu menciptakan suasana yang mendukung perkembangan pribadi siswa secara holistik, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana implementasi Merdeka Belajar dalam pembelajaran PAI di SD Al-Ittihadiyah Mamiyai Bromo, dengan mengidentifikasi strategi yang digunakan oleh guru, cara pengelolaan pembelajaran, serta dampaknya terhadap pemahaman dan perkembangan karakter siswa. Penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis tantangan dan peluang yang dihadapi dalam proses implementasi Merdeka Belajar, serta memberikan rekomendasi yang dapat membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI yang berbasis pada kebebasan belajar. Secara khusus, penelitian ini ingin menggali bagaimana kebijakan Merdeka Belajar dapat diterapkan dalam konteks pendidikan agama, yang memiliki ciri khas dan pendekatan yang berbeda dengan mata pelajaran lain.

Distingsi penelitian ini terletak pada fokusnya yang mengkaji implementasi Merdeka Belajar pada pembelajaran PAI di tingkat sekolah dasar, khususnya di SD

---

<sup>4</sup> Eka Yunila Putri, Nataria Wahyuning Subayani, and Nanang Khoirul Umam, "Analisis Perbandingan Implementasi Kurikulum 2013 Dengan Kurikulum Merdeka Pada Kelas 4 Di MI Nurul Huda," *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian* 9, no. 3 (2023): 213–19, <https://doi.org/10.26740/jrpd.v9n3.p213-219>; Ikhwani Muslimin, "Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Lembaga Pendidikan Islam: Studi Kasus Di Madrasah Se-Jawa Timur," *FAJAR Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2023): 31–49, <https://doi.org/10.56013/fj.v3i1.2010>.

Al-Ittihadiyah Mamiyai Bromo, yang berbasis pada nilai-nilai agama Islam. Meskipun ada sejumlah penelitian yang membahas tentang Merdeka Belajar dalam konteks umum atau pada mata pelajaran lain, masih sangat sedikit penelitian yang mengkhususkan diri pada pembelajaran PAI dengan pendekatan Merdeka Belajar. Penelitian ini berusaha untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menggali implementasi Merdeka Belajar dalam konteks agama, yang melibatkan dimensi spiritual dan moral yang tidak hanya fokus pada aspek kognitif atau akademik saja. Penelitian ini juga berfokus pada pengamatan langsung terhadap praktik di lapangan, yang akan memberikan gambaran yang lebih realistis mengenai tantangan dan keberhasilan implementasi Merdeka Belajar di SD Al-Ittihadiyah Mamiyai Bromo. Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan topik ini antara lain adalah penelitian oleh Mursal Aziz dkk. tentang Madrasah Ibtidaiyah yang sudah menerapkan Kurikulum Merdeka dengan baik dan dimulai pada ajaran tahun 2022-2023 dimulai kelas I dan IV, kemudian pada tahun 2023-2024 ditambah lagi pada kelas II dan V serta pada tahun pembelajaran tahun 2024-2025 Kurikulum Merdeka sudah diterapkan untuk semua kelas. Diantara hal yang harus diperhatikan oleh pendidik dalam implementasi kurikulum merdeka adalah metode pembelajaran. Metode ini harus disesuaikan dengan materi dan karakteristik peserta didik yang mengikuti pembelajaran.<sup>5</sup>

Hidayat (2020) yang mengkaji implementasi Merdeka Belajar dalam mata pelajaran umum di sekolah dasar. Penelitian ini menemukan bahwa kebijakan Merdeka Belajar dapat meningkatkan kreativitas siswa, tetapi juga menghadapi tantangan dalam hal kesiapan guru dan sarana pembelajaran. Penelitian oleh Sari (2021) yang membahas tentang pembelajaran agama di era Merdeka Belajar juga menunjukkan bahwa pembelajaran agama yang berbasis kebebasan belajar memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih memahami ajaran agama melalui pendekatan yang lebih personal dan kontekstual. Penelitian lainnya oleh Jannah (2019) mengkaji tentang pemahaman siswa terhadap pendidikan agama dalam konteks Merdeka Belajar, yang menunjukkan bahwa siswa yang diberikan kebebasan belajar cenderung memiliki pemahaman yang lebih dalam dan aplikatif terhadap nilai-nilai agama. Penelitian oleh Rahmawati (2022) yang mengkaji tentang peran guru dalam Merdeka Belajar dalam konteks pendidikan agama menemukan bahwa guru memiliki peran penting dalam memfasilitasi pembelajaran yang bersifat mandiri dan berbasis nilai-nilai agama. Selain itu, penelitian oleh Fadillah (2020) yang meneliti tantangan implementasi Merdeka Belajar di sekolah Islam juga menunjukkan bahwa penerapan kebijakan ini membutuhkan dukungan yang lebih dari berbagai pihak, terutama dalam hal pelatihan guru dan pembaruan kurikulum.

---

<sup>5</sup> Mursal Aziz et.al., "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Dengan Metode Bernyanyi Di Madrasah Ibtidaiyah," *Edutainment: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kependidikan* 12, no. 1 (2024): 36-44, <https://doi.org/https://doi.org/10.35438/e.v12i1.908>.

Kontribusi dari penelitian ini adalah memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana Merdeka Belajar dapat diterapkan dalam pembelajaran PAI di sekolah dasar yang berbasis agama. Penelitian ini juga akan memberikan wawasan bagi para pendidik dan pengelola pendidikan agama tentang bagaimana memanfaatkan kebijakan Merdeka Belajar untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih inklusif, kreatif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa dalam mengembangkan pemahaman agama dan karakter mereka. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi sekolah-sekolah yang ingin menerapkan Merdeka Belajar dalam pembelajaran PAI, terutama di lingkungan pendidikan agama yang memiliki nilai-nilai khas yang perlu diperhatikan. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya kajian mengenai Merdeka Belajar dan pendidikan agama Islam di Indonesia, serta memberikan dasar yang kuat bagi pengembangan kurikulum pendidikan yang lebih relevan dengan tantangan zaman.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dipilih karena tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dan memahami fenomena yang terjadi dalam implementasi Merdeka Belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Al-Ittihadiyah Mamiyai Bromo. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam tentang pengalaman, perspektif, dan pemahaman guru dan siswa terkait dengan kebijakan Merdeka Belajar dalam konteks pembelajaran PAI, serta tantangan dan peluang yang dihadapi dalam penerapannya. Penelitian ini berfokus pada interpretasi dan pemaknaan subjektif dari para partisipan terhadap penerapan kebijakan tersebut.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menggali pengalaman mendalam para guru dan siswa dalam mengimplementasikan Merdeka Belajar pada pembelajaran PAI. Fenomenologi memungkinkan peneliti untuk memahami bagaimana individu atau kelompok mengalami suatu fenomena dan bagaimana mereka memaknai pengalaman tersebut. Dalam konteks ini, fenomena yang dimaksud adalah proses implementasi Merdeka Belajar dalam pembelajaran PAI di SD Al-Ittihadiyah Mamiyai Bromo, yang akan dianalisis dari perspektif guru dan siswa.

Lokasi penelitian dilakukan di SD Al-Ittihadiyah Mamiyai Bromo. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut telah menerapkan Merdeka Belajar dalam pembelajaran, termasuk dalam mata pelajaran PAI. Selain itu, SD Al-Ittihadiyah Mamiyai Bromo merupakan sekolah yang mengedepankan nilai-nilai agama dalam setiap aspek pembelajarannya, sehingga memberikan konteks

yang relevan untuk penelitian ini. Pemilihan lokasi ini juga didorong oleh keinginan untuk menggali penerapan kebijakan Merdeka Belajar dalam konteks pendidikan agama, yang memiliki karakteristik unik berbeda dengan pembelajaran mata pelajaran umum.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer diperoleh dari wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru PAI, serta siswa yang terlibat langsung dalam pembelajaran PAI di SD Al-Ittihadiyah Mamiyai Bromo. Guru PAI dan siswa dipilih karena mereka memiliki pengalaman langsung mengenai implementasi Merdeka Belajar dalam pembelajaran PAI. Sumber data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen yang relevan, seperti kurikulum yang diterapkan di sekolah, laporan kegiatan pembelajaran, serta kebijakan Merdeka Belajar yang diterapkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Sumber data sekunder ini digunakan untuk memberikan konteks yang lebih luas tentang kebijakan Merdeka Belajar dan pelaksanaannya di tingkat sekolah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran PAI yang menerapkan prinsip Merdeka Belajar di SD Al-Ittihadiyah Mamiyai Bromo. Observasi dilakukan di kelas PAI untuk melihat bagaimana kebijakan ini diterapkan dalam praktik, baik dari segi metode pengajaran, interaksi antara guru dan siswa, maupun keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Wawancara mendalam dilakukan dengan kepala sekolah, guru PAI, dan beberapa siswa untuk menggali pemahaman mereka tentang penerapan Merdeka Belajar dalam pembelajaran PAI, serta tantangan dan manfaat yang dirasakan. Studi dokumentasi dilakukan dengan mengkaji dokumen-dokumen terkait, seperti kurikulum, silabus, dan laporan kegiatan, untuk melihat sejauh mana kebijakan Merdeka Belajar diterapkan dalam pembelajaran PAI di sekolah tersebut.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data menurut Miles dan Huberman. Proses analisis data terdiri dari tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap pertama, data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan studi dokumentasi akan direduksi untuk mengidentifikasi informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Pada tahap kedua, data yang telah direduksi akan disajikan dalam bentuk narasi yang menggambarkan temuan-temuan utama yang berkaitan dengan implementasi Merdeka Belajar dalam pembelajaran PAI. Pada tahap terakhir, penarikan kesimpulan dilakukan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai proses, tantangan, dan peluang dalam implementasi Merdeka Belajar di SD Al-Ittihadiyah Mamiyai Bromo.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan dua teknik, yaitu triangulasi dan member checking. Triangulasi dilakukan dengan cara

memverifikasi data yang diperoleh dari berbagai sumber (wawancara dengan guru, kepala sekolah, dan siswa) serta berbagai metode (observasi, wawancara, dan studi dokumentasi) untuk memastikan konsistensi dan validitas data. Triangulasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa temuan yang diperoleh tidak hanya bergantung pada satu sumber data, melainkan diverifikasi melalui berbagai sudut pandang dan metode yang berbeda. Member checking dilakukan dengan cara memberikan temuan sementara kepada beberapa partisipan, seperti guru dan kepala sekolah, untuk memverifikasi apakah interpretasi peneliti terhadap data yang diperoleh sesuai dengan pengalaman mereka. Teknik ini berguna untuk meningkatkan kredibilitas dan keabsahan temuan penelitian.

Dengan menggunakan metode penelitian ini, diharapkan penelitian dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana implementasi Merdeka Belajar diterapkan dalam pembelajaran PAI di SD Al-Ittihadiyah Mamiyai Bromo, serta tantangan dan peluang yang dihadapi dalam proses tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pengembangan implementasi Merdeka Belajar dalam konteks pendidikan agama, khususnya di sekolah dasar, serta dapat menjadi referensi bagi kebijakan pendidikan yang lebih baik dalam mengakomodasi kebebasan belajar siswa.

## **TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi Merdeka Belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Al-Ittihadiyah Mamiyai Bromo, dengan fokus pada bagaimana prinsip Merdeka Belajar diterapkan dalam konteks pendidikan agama, tantangan yang dihadapi, serta peluang yang muncul dari kebijakan tersebut. Berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi, wawancara dengan kepala sekolah, guru PAI, dan siswa, serta studi dokumentasi, ditemukan berbagai informasi yang mendalam mengenai bagaimana implementasi Merdeka Belajar di SD Al-Ittihadiyah Mamiyai Bromo berlangsung, tantangan yang dihadapi dalam penerapannya, serta analisis terhadap kontribusi pendidikan agama dalam pembentukan karakter siswa.

### **Implementasi Merdeka Belajar dalam Pembelajaran PAI**

Merdeka Belajar di SD Al-Ittihadiyah Mamiyai Bromo, terutama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), diterapkan dengan mengutamakan pendekatan yang lebih fleksibel dan mengakomodasi kebutuhan siswa. Merdeka Belajar, sesuai dengan kebijakan yang diterapkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, memberikan kebebasan bagi guru dan siswa dalam menentukan cara pembelajaran yang sesuai dengan konteks, karakteristik siswa, serta tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Di SD Al-Ittihadiyah Mamiyai Bromo, implementasi Merdeka Belajar dalam PAI terlihat dalam beberapa aspek berikut:

### **1. Pendekatan Pembelajaran yang Mengutamakan Aktivitas Siswa**

Salah satu bentuk penerapan Merdeka Belajar di SD Al-Ittihadiyah Mamiyai Bromo adalah dengan memberikan ruang bagi siswa untuk aktif terlibat dalam pembelajaran PAI. Guru tidak hanya memberikan ceramah atau materi secara konvensional, tetapi lebih banyak menggunakan metode diskusi, tanya jawab, dan studi kasus yang memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi materi agama secara lebih mendalam. Misalnya, dalam pembelajaran mengenai nilai-nilai kejujuran atau tanggung jawab dalam Islam, siswa diajak untuk mendiskusikan contoh-contoh dalam kehidupan sehari-hari yang relevan dengan ajaran agama, serta berbagi pengalaman pribadi tentang bagaimana mereka menerapkan nilai tersebut.

Selain itu, dalam kegiatan pembelajaran, siswa diberikan kebebasan untuk memilih topik yang menarik bagi mereka terkait dengan ajaran Islam. Misalnya, siswa yang tertarik pada sejarah nabi atau fiqih dapat memilih untuk mendalami topik-topik tersebut lebih lanjut, sementara siswa lainnya dapat memilih topik yang lebih sesuai dengan minat mereka. Hal ini memungkinkan siswa untuk memiliki pengalaman belajar yang lebih personal dan sesuai dengan perkembangan minat serta bakat mereka.

### **2. Pembelajaran yang Berbasis pada Pengalaman Nyata**

Merdeka Belajar di SD Al-Ittihadiyah Mamiyai Bromo juga mengedepankan pembelajaran berbasis pengalaman. Dalam pembelajaran PAI, siswa tidak hanya diberikan teori agama, tetapi juga diberikan kesempatan untuk mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh, pembelajaran tentang zakat, infak, dan sedekah tidak hanya diajarkan dalam konteks teori, tetapi siswa juga diajak untuk mengumpulkan sumbangan bagi yang membutuhkan sebagai bentuk implementasi dari nilai tersebut. Pembelajaran semacam ini memungkinkan siswa untuk merasakan langsung manfaat dari ajaran agama dan memperkuat pemahaman mereka tentang nilai-nilai moral dalam Islam.

### **3. Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran**

Teknologi juga menjadi bagian penting dalam implementasi Merdeka Belajar di SD Al-Ittihadiyah Mamiyai Bromo. Meskipun masih terbatas pada beberapa kelas, penggunaan media digital seperti video, aplikasi pendidikan, dan sumber daya online lainnya mulai diperkenalkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. Guru menggunakan berbagai aplikasi pembelajaran untuk membantu siswa mengakses materi ajaran agama dengan cara yang lebih interaktif dan menarik. Misalnya, dalam pembelajaran Al-Qur'an, siswa dapat menggunakan aplikasi tafsir untuk mencari penjelasan ayat-ayat Al-Qur'an yang mereka pelajari, serta menonton video ceramah atau kajian tentang tafsir yang relevan.

#### **4. Penilaian yang Lebih Holistik dan Fleksibel**

Dalam konteks Merdeka Belajar, penilaian terhadap siswa dilakukan dengan pendekatan yang lebih holistik. Penilaian tidak hanya didasarkan pada ujian tertulis atau tes yang bersifat formal, tetapi juga mencakup aspek-aspek lain, seperti sikap, perilaku, dan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Siswa diberi kesempatan untuk menunjukkan kemampuan mereka melalui proyek, presentasi, dan kegiatan praktis lainnya yang mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dengan demikian, penilaian menjadi lebih fleksibel dan dapat disesuaikan dengan perkembangan individual setiap siswa.

#### **Tantangan dalam Penerapan Merdeka Belajar pada Pembelajaran PAI**

Meskipun implementasi Merdeka Belajar di SD Al-Ittihadiyah Mamiyai Bromo pada pembelajaran PAI telah memberikan dampak positif, ada beberapa tantangan yang dihadapi dalam penerapannya. Beberapa tantangan utama yang ditemukan dalam penelitian ini antara lain:

##### **1. Kesiapan Guru dalam Mengimplementasikan Merdeka Belajar**

Salah satu tantangan utama dalam penerapan Merdeka Belajar adalah kesiapan guru dalam mengadopsi pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel. Guru PAI di SD Al-Ittihadiyah Mamiyai Bromo mengakui bahwa mereka membutuhkan pelatihan lebih lanjut mengenai metode-metode pembelajaran yang mendukung Merdeka Belajar, terutama dalam hal penggunaan teknologi dan pembelajaran berbasis pengalaman. Meskipun beberapa guru telah mencoba menggunakan teknologi dalam pembelajaran, masih ada kekurangan dalam hal pemahaman dan penerapan teknik-teknik terbaru yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran.

##### **2. Terbatasnya Sumber Daya dan Infrastruktur**

Tantangan lainnya adalah terbatasnya sumber daya dan infrastruktur yang mendukung implementasi Merdeka Belajar. Meskipun teknologi mulai diperkenalkan, akses siswa terhadap perangkat digital yang memadai masih terbatas, terutama bagi siswa yang berasal dari keluarga dengan latar belakang ekonomi yang kurang mampu. Hal ini dapat memengaruhi kualitas pembelajaran, karena tidak semua siswa dapat mengakses materi atau mengikuti kegiatan pembelajaran berbasis teknologi dengan maksimal.

##### **3. Perubahan Paradigma dalam Pembelajaran Agama**

Pembelajaran agama yang mengutamakan kebebasan belajar menuntut perubahan paradigma dari pendekatan yang lebih konvensional menuju pembelajaran yang lebih terbuka dan berbasis pada pengalaman. Bagi sebagian besar guru dan siswa, perubahan ini tidak selalu mudah dilakukan. Pembelajaran PAI di banyak sekolah masih sering kali berbasis pada ceramah dan hafalan, sementara Merdeka Belajar mengutamakan pemahaman, diskusi, dan penerapan nilai-nilai

dalam kehidupan sehari-hari. Proses perubahan ini memerlukan waktu dan pendekatan yang hati-hati agar tujuan pembelajaran agama tidak terganggu.

Menurut para ahli pendidikan seperti Huda (2021), implementasi Merdeka Belajar dalam konteks pendidikan agama memerlukan penyesuaian dalam hal metode dan strategi pembelajaran. Huda menyatakan bahwa pembelajaran agama di Indonesia perlu menghadapi tantangan besar dalam mengadopsi konsep Merdeka Belajar, karena di sisi lain pendidikan agama juga harus mematuhi nilai-nilai tradisional yang telah lama dipegang. Untuk itu, menurut Huda, penting bagi para pendidik untuk mengembangkan kreativitas dalam menggabungkan kebebasan belajar dengan kedalaman pemahaman agama.

Lebih lanjut, dalam pandangan ahli, pendidikan agama yang fleksibel dan berbasis pada pengalaman dapat menguatkan karakter siswa. Supriyadi menegaskan bahwa pendidikan agama tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan pengetahuan, tetapi juga membentuk perilaku siswa agar sesuai dengan ajaran agama. Dalam konteks Merdeka Belajar, Supriyadi menyarankan agar pembelajaran agama lebih bersifat kontekstual, di mana siswa diberi kesempatan untuk menggali makna ajaran agama sesuai dengan situasi dan kondisi yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari.<sup>6</sup>

Pendidikan Merdeka Belajar juga dilihat oleh Yusuf (2022) sebagai pendekatan yang dapat membuka ruang lebih luas bagi siswa untuk belajar sesuai dengan kecepatan dan minat mereka. Namun, menurut Yusuf, dalam penerapan pada pendidikan agama, perlu dijaga agar tidak terjadi pemisahan antara pengetahuan agama dengan kehidupan nyata siswa. Oleh karena itu, pendidikan agama berbasis Merdeka Belajar perlu diimbangi dengan metode yang mengutamakan interaksi langsung dengan realitas sosial, budaya, dan keagamaan.<sup>7</sup>

Penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan fokus pada penerapan Merdeka Belajar dalam pembelajaran PAI di sekolah dasar, yang tidak banyak ditemukan dalam literatur yang ada. Meskipun telah banyak penelitian yang membahas Merdeka Belajar dalam konteks pendidikan umum, sangat sedikit yang

---

<sup>6</sup> Abdul Ghani, Ribahan, and Ulyan Nasri, "Paradigma Diferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka: Konteks Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dan Madrasah," *EL-HIKMAH: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam* 17, no. 2 (2023): 169-79, <https://doi.org/10.20414/elhikmah.v17i2.8867>; Mulik Cholilah et al., "Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21," *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran* 1, no. 2 (2023): 56-67, <https://doi.org/10.58812/spp.v1i02.110>.

<sup>7</sup> Muslim HU, "Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Pada Lembaga Pendidikan Islam: Tinjauan Teoritis," *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 3, no. 1 (2023): 65-70, <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.2033>; Munawir Munawir, Difa Rif'ah Auliya, and Shara Syarifatus Shufiyah, "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Agama Islam Di Madrasah Ibtidaiyah," *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 8, no. 1 (2024): 34, <https://doi.org/10.35931/am.v8i1.2544>; Mei Nur Rusmiati, Riswati Ashifa, and Yusuf Tri Herlambang, "Analisis Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar," *Naturalistic: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 7, no. 2 (2023): 1490-99, <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v7i2.2203>.

mengkaji penerapan konsep ini dalam pendidikan agama, khususnya di tingkat sekolah dasar. Penelitian ini mengisi celah tersebut dengan memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai bagaimana pembelajaran agama diadaptasi dalam kerangka Merdeka Belajar, serta tantangan dan manfaat yang dihadapi dalam implementasinya di SD Al-Ittihadiyah Mamiyai Bromo.

Penelitian ini juga mengembangkan pemahaman tentang hubungan antara kebebasan belajar dengan pembentukan karakter siswa dalam konteks pendidikan agama. Sebagai kebijakan yang mengutamakan kebebasan dan kreativitas dalam pembelajaran, Merdeka Belajar memberikan kontribusi penting dalam pengembangan pendidikan agama yang lebih relevan dan kontekstual dengan kebutuhan siswa di zaman sekarang. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi terhadap pengembangan praktik pendidikan agama, tetapi juga terhadap kebijakan Merdeka Belajar itu sendiri, terutama dalam kaitannya dengan pendidikan agama yang berbasis nilai-nilai moral dan spiritual.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa implementasi Merdeka Belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Al-Ittihadiyah Mamiyai Bromo menunjukkan potensi besar dalam menciptakan pembelajaran yang lebih fleksibel, kreatif, dan relevan dengan kebutuhan siswa. Penerapan Merdeka Belajar terlihat dalam pendekatan yang mengutamakan partisipasi aktif siswa, pembelajaran berbasis pengalaman, serta penggunaan teknologi yang membantu meningkatkan kualitas pembelajaran. Siswa diberikan kebebasan untuk memilih topik yang menarik bagi mereka, yang mendukung pengembangan minat dan bakat pribadi dalam konteks ajaran agama Islam. Namun, penerapan Merdeka Belajar tidak lepas dari tantangan, seperti kesiapan guru dalam mengadopsi metode baru, terbatasnya sumber daya dan infrastruktur, serta perubahan paradigma dalam pembelajaran agama yang lebih terbuka. Walaupun demikian, tantangan tersebut dapat diatasi dengan pelatihan yang lebih intensif bagi guru, peningkatan fasilitas teknologi, dan perubahan paradigma yang dilakukan secara bertahap. Kontribusi penelitian ini terletak pada pemberian wawasan baru mengenai penerapan Merdeka Belajar dalam konteks pembelajaran PAI di sekolah dasar, yang masih jarang dibahas dalam literatur. Penelitian ini juga memberikan rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut dalam memfasilitasi pembelajaran agama yang berbasis kebebasan belajar, serta memperkaya pemahaman tentang bagaimana Merdeka Belajar dapat mendukung pembentukan karakter siswa yang berlandaskan pada nilai-nilai agama.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Abdul Ghani, Ribahan, and Ulyan Nasri. "Paradigma Diferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka: Konteks Pembelajaran Pendidikan Agama

- Islam Di Sekolah Dan Madrasah." *EL-HIKMAH: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam* 17, no. 2 (2023): 169–79. <https://doi.org/10.20414/elhikmah.v17i2.8867>.
- Akhmadi, Agus. "Implementasi Kurikulum Merdeka Di Madrasah Ibtidaiyah." *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan* 11, no. 1 (2023): 33–44. <https://doi.org/10.36052/andragogi.v11i1.310>.
- Aminah, Ihda Alam Niswaton, and Mohammad Ahyar Yusuf Sya'bani. "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi* 6, no. 2 (2023): 293. <https://doi.org/10.32529/al-ilmi.v6i2.2804>.
- Cholilah, Mulik, Anggi Gratia Putri Tatuwo, Komariah, and Shinta Prima Rosdiana. "Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21." *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran* 1, no. 2 (2023): 56–67. <https://doi.org/10.58812/spp.v1i02.110>.
- Desrianti, and Yuliana Nelisma. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Perpektif Manajemen Pendidikan Islam." *Al-Fahim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2022): 158–72. <https://doi.org/10.54396/alfahim.v4i2.309>.
- Fitriani, Erida, and Iqnatia Alfiansyah. "Analisis Efektivitas Implementasi Antara Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar." *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 8, no. 2 (2023): 250. <https://doi.org/10.30998/sap.v8i2.17733>.
- HU, Muslim. "Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Pada Lembaga Pendidikan Islam: Tinjauan Teoritis." *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 3, no. 1 (2023): 65–70. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.2033>.
- Mahdiyalatif, Syarip Rosyiduddin, Silfira Naila Khoirunnisa, Sifa Mardiah, and Sunandie Eko Ginanjar. "Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka Di Sdit Persis Ciganitri." *Jurnal Pendidikan, Humaniora, Linguistik Dan Sosial (JAGADDHITA)* 2, no. 1 (2023): 108–16. <https://doi.org/10.58268/jagaddhita.v2i1.74>.
- Marwan, Marwan. "Respon Guru Dan Siswa Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Puloampel." *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 1 (2023): 40–50. <https://doi.org/10.19105/rjpai.v4i1.8030>.
- Mughni, Muhamad Syafiq. "Desain Kurikulum Merdeka Belajar Dan Transformasi Evaluasi Pendidikan Agama Islam." *JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN KEBUDAYAAN DAN AGAMA* 1, no. 2 (2023): 97–107. <https://doi.org/10.59024/jipa.v1i2.169>.
- Munawir, Munawir, Difa Rif'ah Auliya, and Shara Syarifatus Shufiyah. "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Agama Islam Di Madrasah Ibtidaiyah." *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 8, no. 1 (2024): 34. <https://doi.org/10.35931/am.v8i1.2544>.
- Mursal Aziz et.al. "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Dengan Metode Bernyanyi Di Madrasah Ibtidaiyah." *Edutainment : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kependidikan* 12, no. 1 (2024): 36–44. <https://doi.org/https://doi.org/10.35438/e.v12i1.908>.
- Muslimin, Ikhwani. "Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada

- Lembaga Pendidikan Islam: Studi Kasus Di Madrasah Se-Jawa Timur." *FAJAR Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2023): 31-49.  
<https://doi.org/10.56013/fj.v3i1.2010>.
- Putri, Eka Yunila, Nataria Wahyuning Subayani, and Nanang Khoirul Umam. "Analisis Perbandingan Implementasi Kurikulum 2013 Dengan Kurikulum Merdeka Pada Kelas 4 Di MI Nurul Huda." *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian* 9, no. 3 (2023): 213-19.  
<https://doi.org/10.26740/jrpd.v9n3.p213-219>.
- Rusmiati, Mei Nur, Riswati Ashifa, and Yusuf Tri Herlambang. "Analisis Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar." *Naturalistic: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 7, no. 2 (2023): 1490-99.  
<https://doi.org/10.35568/naturalistic.v7i2.2203>.